

STRUKTUR DAN PENGUKURAN *PARENTING PRACTICES*: UJI VALIDITAS KONSTRUK *ALABAMA PARENTING QUESTIONNAIRE* (APQ)

Ibadur Rahmi

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
rahmiibadur@gmail.com

Abstract

Objective of this study is to determine validity of parenting practice instrument, Alabama Parenting Questionnaire (APQ). This instrument consists five subscales, those are involvement with children, positive parenting, monitoring parenting, consistency in the use of such discipline and corporal punishment, with 44 items in total. This instrument was tested to students of Cikarang Barat Public Vocational School. Number of sample was 339 students, chosen using probability sampling technique. Factor analysis method used in this study was Confirmatory Factor Analysis (CFA) using LISREL. Result of this study indicates that all subscales are fit to measure one factor model, but involvement with children subscale needed measurement model modification to get fit value.

Keywords: *Construct Validity, Parenting Practices, Alabama Parenting Questionnaire, Confirmatory Factor Analysis*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas dari alat ukur parenting practices, yaitu Alabama Parenting Questionnaire (APQ). Alat ukur ini terdiri dari lima subskala, yaitu keterlibatan dengan anak, pola asuh positif, pola asuh mengawasi, konsistensi dalam penggunaan disiplin dan, hukuman korporal, dengan jumlah total 44 item. Alat ukur ini diujikan kepada pelajar SMKN 1 Cikarang Barat dengan populasi berjumlah 1.773 siswa. Dari jumlah tersebut peneliti memilih 339 siswa sebagai sampel dengan menggunakan teknik sampling probabilitas. Metode analisis faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor konfirmatorik dengan program Lisrel. Hasil pengujian membuktikan bahwa semua subskala fit (sesuai) mengukur model satu faktor, namun untuk subskala keterlibatan dengan anak diperlukan modifikasi model pengukuran yang cukup mendalam untuk memperoleh nilai fit.

Kata Kunci: *Validitas Konstruk, Praktik Pengasuhan, Alabama Parenting Questionnaire, Analisis Faktor Konfirmatorik*

Diterima: 6 Juli 2014

Direvisi: 12 Agustus 2014

Disetujui: 19 Agustus 2014

PENDAHULUAN

Alabama Parenting Questionnaire (APQ) dikembangkan oleh Paul Frick, yang item-itemnya diambil dari penelitian sebelumnya (Capaldi & Patterson, 1989; Loeber & Stouthamer-Lober, 1986; Schaefer, 1965, dalam Molineuvo, B., Pardo, Y., & Torrubio, R. (2011)). APQ ini digunakan untuk mengukur *parenting practices* yang dapat menjelaskan perilaku bermasalah pada anak. APQ terdiri dari 44 item dan memiliki lima dimensi yaitu, *involvement with children, positive parenting, monitoring parenting, consistency in the use of such discipline* dan *corporal punishment*.

1. *Involvement with children*

Orang tua melakukan banyak hal untuk dan tentang anak-anak mereka, dalam banyak konteks sepanjang hidup mereka. Orang tua tidak hanya memberikan kebutuhan fisik dan tempat tinggal saja, tetapi juga

kebutuhan emosional dan juga sosial. Dimana orang tua terlibat langsung dalam keseharian anak-anak mereka. Dimensi ini terdiri dari 19 item.

2. *Positive parenting*

Merupakan bentuk pujian atau *reward* yang diberikan orang tua kepada anak-anak ketika melakukan atau berhasil dalam kegiatan yang positif. Dimensi ini terdiri dari 6 item.

3. *Monitoring*

Monitoring merupakan suatu kegiatan yang dilakukan orang tua terhadap anak-anak mereka, dalam kaitannya dengan pemantauan, mencatat kegiatan anak-anak dan memastikan bahwa mereka tetap dalam batas-batas yang wajar dan tidak menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan. Dimensi ini terdiri dari 10 item.

4. *Corporal punishment*

Pemberian hukuman seperti hukuman fisik. Dimensi ini terdiri dari 3 item.

5. *Consistency in the use of such discipline*

Consistency discipline yang dimaksud adalah menerapkan apa yang telah dibuat sesuai kesepakatan atau memberikan sanksi yang sesuai bila anak-anak melanggar aturan yang telah ditetapkan. Dimensi ini terdiri dari enam item.

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah pelajar SMKN 1 Cikarang Barat yang berjumlah 1.773 siswa, dengan siswa kelas X berjumlah 633, siswa kelas XI berjumlah 615 siswa dan siswa kelas XII berjumlah 525 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, dengan cara *stratified random sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 339 siswa. 123 siswa untuk kelas X, 117 siswa untuk kelas XI dan 99 siswa untuk kelas XII.

Analisis

Dalam penelitian ini, uji validitas konstruk dari APQ diuji dengan analisis faktor konfirmatori (*Confirmatory Factor Analysis/CFA*). CFA merupakan alat statistik yang kuat untuk memeriksa sifat dan hubungan antar konstruk laten (seperti sikap, trait, intelegensi, gangguan klinis).

Seperti yang disebutkan oleh Brown (2006) bahwa baik EFA dan CFA sebenarnya sama-sama bertujuan untuk mereproduksi hubungan yang diamati antara kelompok indikator dengan rangkaian variabel laten yang lebih kecil, namun pada dasarnya terdapat perbedaan dalam jumlah dan sifat spesifikasi serta pembatasan berdasarkan teori dan data yang dibuat oleh model faktor. EFA merupakan pendekatan

berdasarkan data dimana tidak ada spesifikasi yang dibuat mengenai jumlah faktor laten atau pola hubungan antara faktor-faktor dan indikator (seperti muatan faktor). Dalam CFA, peneliti menentukan jumlah faktor dan pola muatan faktor serta indikator sebelumnya. Tidak seperti EFA, CFA memerlukan dasar empiris atau konseptual yang kuat untuk menentukan spesifikasi dan evaluasi dari model faktor. CFA secara eksplisit menguji sebuah hipotesis mengenai hubungan variabel yang diamati dan variabel laten atau konstruk, berbeda dengan EFA (Jackson, Purc-Stephenson, & Gillaspay, 2009).

Selain itu, penulis menggunakan CFA sebagai metode dalam penelitian ini karena dengan menggunakan CFA maka setiap dimensi dapat diuji satu persatu. Validitas dari masing-masing item juga dapat diuji dan digambarkan dalam matriks korelasi CFA.

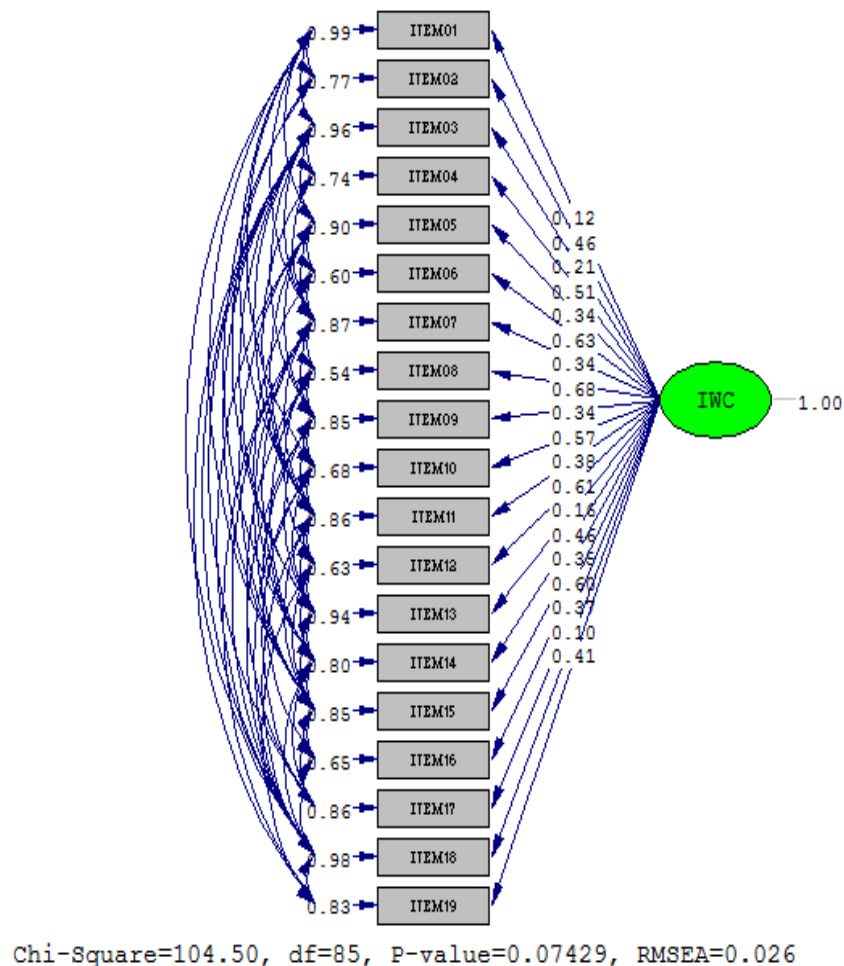
Adapun logika dasar dari CFA adalah sebagai berikut (Umar, 2011):

1. Bahwa ada sebuah konsep atau *trait* berupa kemampuan yang didefinisikan secara operasional sehingga dapat disusun pertanyaan atau pernyataan untuk mengukurnya. Kemampuan ini disebut faktor, sedangkan pengukuran terhadap faktor ini dilakukan melalui analisis terhadap respon atas item-itemnya.
2. Diteorikan setiap item hanya mengukur satu faktor saja, begitupun juga tiap subtes hanya mengukur satu faktor juga. Artinya baik item maupun subtes bersifat unidimensional.
3. Dengan data yang tersedia, dapat diestimasi matriks korelasi antar item yang seharusnya diperoleh jika memang unidimensional. Matriks korelasi ini disebut sigma (Σ), kemudian dibandingkan dengan matriks dari data empiris, yang disebut matriks S. Jika teori tersebut benar (unidimensional) maka tentunya tidak ada perbedaan antara matriks Σ dan matriks S, atau bisa juga dinyatakan dengan $\Sigma - S = 0$.
4. Pernyataan tersebut dijadikan hipotesis nihil yang kemudian diuji dengan *chi-square*. Jika hasil *chi-square* tidak signifikan ($p > 0.05$), maka hipotesis nihil tersebut “tidak ditolak”. Artinya teori unidimensionalitas tersebut dapat diterima bahwa item ataupun sub tes instrument hanya mengukur satu faktor saja.
5. Jika model *fit*, maka langkah selanjutnya menguji apakah item signifikan atau tidak mengukur apa yang hendak di ukur, dengan menggunakan *t-test*. Jika hasil *t-test* tidak signifikan maka item tersebut tidak signifikan dalam mengukur apa yang hendak diukur, sebaiknya item yang demikian di eliminasi. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan taraf kepercayaan 95% sehingga item yang dikatakan signifikan adalah item yang memiliki *t-value* lebih dari 1.96 ($t > 1.96$).
6. Terakhir, apabila dari hasil CFA terdapat item yang koefisien muatan faktornya negatif, maka item tersebut harus di eliminasi. Sebab hal ini tidak sesuai dengan sifat item, yang bersifat positif (*favorable*).

HASIL

Involvement with Children

Peneliti menguji apakah 19 item bersifat unidimensional mengukur satu faktor yaitu *Involvement with children*. Dari hasil analisis CFA yang dilakukan, model satu faktor tidak *fit*, dengan $chi-square = 278$, $df = 35$, $p-value = 0,00000$, $RMSEA = 0,216$. Oleh karena itu, peneliti melakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya, maka diperoleh model *fit*, dengan $chi-square = 33,67$, $df = 25$, $p-value = 0,115$, $RMSEA = 0,048$. Nilai $chi-square$ menghasilkan $p-value > 0,05$ (tidak signifikan), yang artinya model dengan satu faktor (unidimensional) dapat diterima, bahwa seluruh item mengukur satu faktor saja yaitu *involvement with children*.



Gambar 1

Analisis Konfirmatorik dari Faktor Variabel Involvement with Children

Tahapan selanjutnya melihat apakah signifikan tidaknya item tersebut mengukur faktor yang hendak diukur. Dalam hal ini yang diuji adalah hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor item. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai t bagi setiap koefisien muatan faktor, seperti pada tabel 1 berikut.

Tabel 1
Muatan Faktor Item Involvement with Children

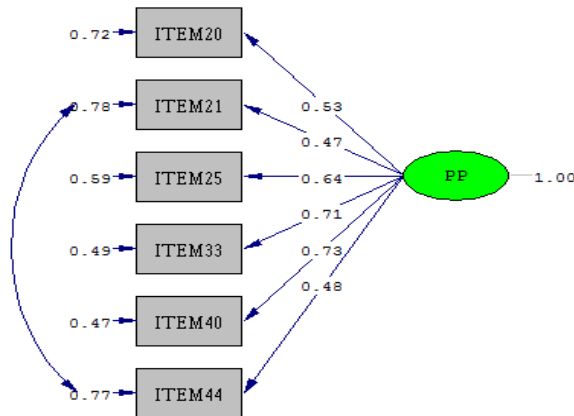
No item	Lamda	T-Value	Error	Signifikansi
Item 01	0.12	2.08	0.06	V
Item 02	0.46	8.28	0.06	V
Item 03	0.21	3.55	0.06	V
Item 04	0.51	9.29	0.05	V
Item 05	0.34	5.95	0.06	V
Item 06	0.63	11.83	0.05	V
Item 07	0.34	5.54	0.06	V
Item 08	0.68	12.63	0.05	V
Item 09	0.34	5.92	0.06	V
Item 10	0.57	10.45	0.05	V
Item 11	0.38	6.69	0.06	V
Item 12	0.61	11.39	0.05	V
Item 13	0.16	2.73	0.06	V
Item 14	0.46	7.53	0.06	V
Item 15	0.35	6.06	0.06	V
Item 16	0.6	11.22	0.05	V
Item 17	0.37	6.16	0.06	V
Item 18	0.1	1.55	0.06	X
Item 19	0.41	7.31	0.06	V

Keterangan : tanda V = signifikan ($t > 1,96$) ; X = tidak signifikan

Dari tabel 1 berdasarkan pada lambda dan *t-value* dari setiap item dapat diketahui item yang tidak valid hanya item nomor 18. Dengan demikian item tersebut tidak akan ikut dianalisis dalam perhitungan skor faktor.

Possitive Parenting

Peneliti menguji apakah 6 item bersifat unidimensional mengukur satu faktor yaitu *positive parenting*. Dari hasil analisis CFA yang dilakukan, model satu faktor tidak *fit*, dengan *chi-square*= 103,34; *df*= 20; *p-value*= 0,00000; RMSEA= 0,168. Oleh karena itu, peneliti melakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya, maka diperoleh model *fit*, dengan *chi-square* = 22,54; *df* = 17; *p-value* = 0,164; RMSEA = 0,047. Nilai *chi-square* menghasilkan *p-value* > 0,05 (tidak signifikan), yang artinya model dengan satu faktor dapat diterima, bahwa seluruh item mengukur satu faktor saja yaitu *positive parenting*.



Chi-Square=11.94, df=8, P-value=0.15374, RMSEA=0.038

Gambar 2

Analisis Konfirmatorik dari Faktor Variabel Positive Parenting

Tahapan selanjutnya melihat apakah signifikan tidaknya item tersebut mengukur faktor yang hendak diukur. Dalam hal ini yang diuji adalah hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor item. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai t bagi setiap koefisien muatan faktor, seperti pada tabel 2 berikut.

Tabel 2

Muatan Faktor Item Positive Parenting

No item	Lamda	T-Value	Error	Signifikansi
Item 20	0.53	9.37	0.06	V
Item 21	0.47	8.13	0.06	V
Item 25	0.64	11.6	0.06	V
Item 33	0.71	13.28	0.05	V
Item 40	0.73	13.54	0.05	V
Item 44	0.48	8.2	0.06	V

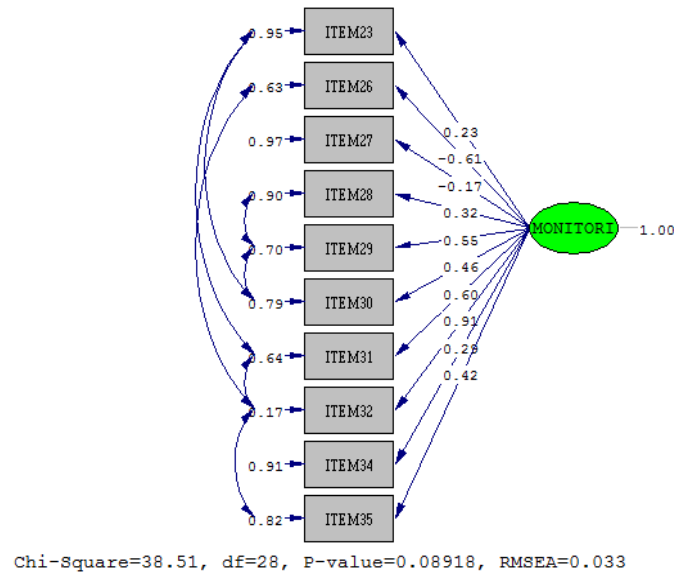
Keterangan : tanda V = signifikan ($t > 1,96$) ; X = tidak signifikan

Dari tabel 2, berdasarkan pada lambda dan *t-value* dari setiap item dapat diketahui bahwa semua item termasuk item valid. Dengan demikian secara keseluruhan item ini ikut dianalisis dalam perhitungan skor faktor.

Monitoring Parenting

Peneliti menguji apakah 10 item bersifat unidimensional mengukur satu faktor yaitu *monitoring*. Dari hasil analisis CFA yang dilakukan, model satu faktor tidak *fit*, dengan *chi-square* = 40,69, *df* = 5, *p-value* = 0,00000, RMSEA = 0,219. Oleh karena itu, peneliti melakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya, maka diperoleh model *fit*, dengan *chi-square* = 1,69, *df* = 3, *p-value* = 0,0639, RMSEA = 0,00. Nilai *chi-square* menghasilkan *p-*

$value > 0,05$ (tidak signifikan), yang artinya model dengan satu faktor (unidimensional) dapat diterima, bahwa seluruh item mengukur satu faktor saja yaitu *monitoring parenting*.



Gambar 3

Analisis Konfirmatorik dari Faktor Variabel Monitoring Parenting

Tahapan selanjutnya melihat apakah signifikan tidaknya item tersebut mengukur faktor yang hendak diukur. Dalam hal ini yang diuji adalah hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor item. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai t bagi setiap koefisien muatan faktor, seperti pada tabel 3 berikut.

Tabel 3

Muatan Faktor Item Monitoring Parenting

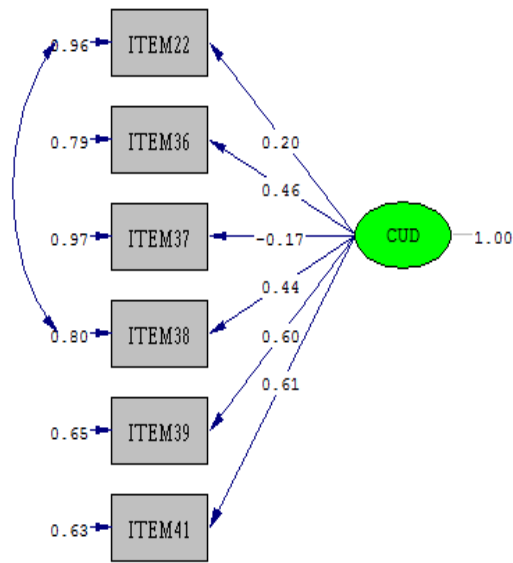
No item	Lamda	T-Value	Error	Signifikansi
Item 23	0.23	4.12	0.05	V
Item 26	-0.61	-9.61	0.06	X
Item 27	-0.17	-3.08	0.05	X
Item 28	0.32	5.82	0.05	V
Item 29	0.55	9.73	0.06	V
Item 30	0.46	8.26	0.06	V
Item 31	0.6	9.61	0.06	V
Item 32	0.91	12.11	0.08	V
Item 34	0.29	5.39	0.05	V
Item 35	0.42	6.61	0.06	V

Keterangan : tanda V = signifikan ($t > 1,96$) ; X = tidak signifikan

Dari tabel 3, berdasarkan pada lambda dan t -value dari setiap item dapat diketahui item yang tidak valid yaitu item nomor 26 dan item nomor 27. Dengan demikian item-item tersebut tidak akan ikut dianalisis dalam perhitungan skor faktor.

Consistency in the Use of Such Discipline

Peneliti menguji apakah 6 item bersifat unidimensional mengukur satu faktor yaitu *consistency in the use of such discipline*. Dari hasil analisis CFA yang dilakukan, model satu faktor tidak *fit*, dengan $\chi^2 = 1,62$, $df = 1$, $p\text{-value} = 0,8$, $RMSEA = 0,00$, oleh karena itu, tidak perlu dilakukan modifikasi terhadap model.



Chi-Square=8.75, df=8, P-value=0.36346, RMSEA=0.017

Gambar 4

Analisis Konfirmatorik dari Faktor Variabel Consistency in The Use of Such Discipline

Tahapan selanjutnya melihat apakah signifikan tidaknya item tersebut mengukur faktor yang hendak diukur. Dalam hal ini yang diuji adalah hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor item. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai t bagi setiap koefisien muatan faktor, seperti pada tabel 4 berikut.

Tabel 4

Muatan Faktor Item Consistency in the Use of Such Discipline

No item	Lamda	T-Value	Error	Signifikansi
Item 22	0.2	2.86	0.07	V
Item 36	0.46	6.82	0.07	V
Item 37	-0.17	-2.5	0.07	X
Item 38	0.44	6.57	0.07	V
Item 39	0.6	8.6	0.07	V
Item 41	0.61	8.78	0.07	V

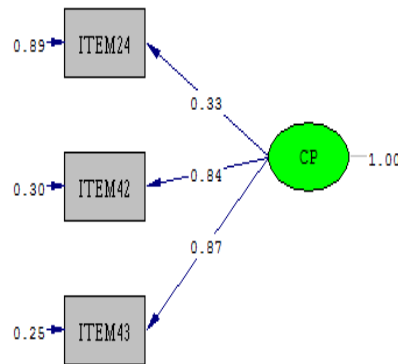
Keterangan: tanda V = signifikan ($t > 1,96$) ; X = tidak signifikan

Dari tabel 4, berdasarkan pada lambda dan t-value dari setiap item dapat diketahui item yang tidak

valid hanya item nomor 37. Dengan demikian item tersebut tidak akan ikut dianalisis dalam perhitungan skor faktor.

Corporal Punishment

Peneliti menguji apakah 3 item bersifat unidimensional mengukur satu faktor yaitu *corporal punishment*. Dari hasil analisis CFA yang dilakukan, model satu faktor tidak *fit*, dengan *chi-square* = 168,72, *df* = 20, *p-value* = 0,00000, RMSEA = 0,223. Oleh karena itu, peneliti melakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya, maka diperoleh model *fit*, dengan *chi-square* = 15,30, *df* = 12, *p-value* = 0,22536, RMSEA = 0,043. Nilai *chi-square* menghasilkan P-value > 0.05 (tidak signifikan), yang artinya model dengan satu faktor (unidimensional) dapat diterima, bahwa seluruh item mengukur satu faktor saja *corporal punishment*.



Chi-Square=0.00, df=0, P-value=1.00000, RMSEA=0.000

Gambar 5

Analisis Konfirmatorik dari Faktor Variabel Corporal Punishment

Tahapan selanjutnya melihat apakah signifikan tidaknya item tersebut mengukur faktor yang hendak diukur. Dalam hal ini yang diuji adalah hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor item. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai t bagi setiap koefisien muatan faktor, seperti pada tabel 5 berikut.

Tabel 5

Muatan Faktor Item Corporal Punishment

No item	Lamda	T-Value	Error	Signifikansi
Item 24	0.33	5.68	0.06	V
Item 42	0.84	11.54	0.07	V
Item 43	0.87	11.76	0.07	V

Keterangan: tanda V = signifikan ($t > 1,96$) ; X = tidak signifikan

Dari tabel 5, berdasarkan pada lambda dan *t-value* dari setiap item dapat diketahui semua item termasuk item yang valid. Dengan demikian secara keseluruhan item-item ini akan ikut dianalisis dalam perhitungan skor faktor.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua subskala dalam APQ *fit* (sesuai) dengan model satu faktor, yaitu mengukur hanya satu hal yang didefinisikan pada subskala tersebut. Dari lima subtes dalam APQ terdapat empat subskala yang untuk mencapai model *fit* hanya memerlukan modifikasi yang singkat, sedang satu subskala lainnya untuk mencapai model *fit* harus dilakukan beberapa kali modifikasi yang lebih mendalam karena banyak item yang saling berkorelasi.

Subskala *positif parenting*, *monitoring parenting*, *consistency in the use of such discipline* dan *corporal punishment* hanya memerlukan modifikasi yang singkat. subskala tersebut dianggap baik karena tidak memiliki korelasi antar item yang terlalu banyak. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap item terbukti memang mengukur konstruk yang dimaksud. Subskala tersebut memiliki karakteristik yang baik dikarenakan memiliki jenis item yang setara dan mengukur tidak terlalu banyak aspek dalam *parenting practices*.

Pada subskala *involvement with children* dilakukan banyak modifikasi untuk mencapai model *fit*. Jenis item dalam subskala ini memiliki karakteristik yang tidak baik karena memiliki terlalu banyak multidimensionalitas. Dalam subskala *involvement with children*, setiap item mengukur beberapa aspek *parenting practices*.

Dari hasil pengujian menggunakan CFA, terlihat adanya korelasi antar kesalahan pengukuran pada setiap item di subskala APQ. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa item dalam APQ selain mengukur apa yang hendak diukur, juga mengukur hal yang lain (multidimensional).

Setelah melakukan analisis faktor terhadap lima subskala dalam APQ yang mengukur *parenting practices*, menunjukkan bahwa alat ukur APQ masih dapat dan layak digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur *parenting practices*. Harus diperhatikan juga, sebelum menggunakan alat ukur APQ perlu diperbaiki dan pembaharuan terhadap item-item yang memiliki multidimensionalitas terlalu banyak.

Berdasarkan kesimpulan dan diskusi maka dapat disarankan:

1. *Parenting practices* bisa diukur sebagai satu kesatuan dimensi yang lebih umum dari kelima subskala yang ada. Jadi, akan lebih baik apabila analisis faktor dilakukan dua tingkat (*second order CFA*).
2. Untuk pengembangan uji validitas selanjutnya, dapat menggunakan sampel yang masih memiliki orangtua lengkap atau yang *single parent*. Serta tes ini juga diberikan kepada orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, T.A. (2006). *Confirmatory factor analysis for applied research*. New York: The Guildford Press.
- Jackson, D.L., Gillaspay, J.A., & Purc-Stephenson, R. (2009). Reporting practices in confirmatory factor analysis: An overview and some recommendations. *Psychological Methods*, 14(1), 6-23.
- Griffin, K.W., Botvin, G.J., Scheier, L.M., Diaz, T., & Miller, N.L. (2000). Parenting practices as predictors of substance use, delinquency, and aggression among urban minority youth: Moderating effects of family structure and gender. *Psychology of Addictive Behaviors*, 14, 174-184.
- Mazefsky, C.A., & Farrell, A.D. (2005). The role of witnessing violence, peer provocation, family support, and parenting practices in the aggressive behavior of rural adolescents. *Journal of Child and Family Studies*, 14, 71-85.
- Umar, J. (2011). *Bahan ajar psikometri*. Tidak diterbitkan.